

ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR *STOCK OPNAME* PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA UD. WARNA JAYA KEDIRI

Anita Dwi Lutfiah¹, Trisnia Widuri², Zulfia Rahmawati³

¹Prodi Manajemen, UNISKA Kediri, email@anitadwilutfiah09@gmail.com

²Prodi Manajemen, UNISKA Kediri, email@trisniawiduri@uniska-kediri.ac.id

³Prodi Manajemen, UNISKA Kediri, email@zulfia Rahmawati@uniska-kediri.ac.id

Abstract

This study analyzes the raw material stocktaking procedures at UD. Warna Jaya Kediri and compares them with prevailing theory. The method used is descriptive qualitative, with data from observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the company's stocktaking system is still manual, without clear SOPs, does not involve a dedicated team, and is not supported by technology. Counting processes are carried out flexibly, bookkeeping is used, and there is no follow-up on discrepancies between records and physical stock. As a result, negative discrepancies consistently occur for all raw materials, such as cement, sand, and crushed stone. The main causes are human error, the lack of real-time recording, and the use of raw materials in excess of their measurements. Based on theory, an ideal system includes five stages: planning, preparation, implementation, reconciliation, and follow-up. Therefore, this study recommends the implementation of written SOPs, the formation of a team, the use of digital spreadsheets, and regular training and evaluation. These recommendations are designed to be practical and appropriate for micro-enterprises to improve data accuracy and inventory control.

Keywords: Stocktaking, Raw Material Inventory, Systems and Procedures, Micro-Enterprises, UD. Warna Jaya.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis prosedur *Stock opname* bahan baku di UD. Warna Jaya Kediri dan membandingkannya dengan teori yang berlaku. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa sistem *Stock opname* di perusahaan ini masih bersifat manual, tanpa SOP yang jelas, tidak melibatkan tim khusus, dan tidak didukung teknologi. Proses penghitungan dilakukan secara fleksibel, pencatatan menggunakan buku, serta tidak ada tindak lanjut atas selisih antara catatan dan stok fisik. Akibatnya, consistently terjadi selisih negatif pada semua bahan baku seperti semen, pasir, dan batu split. Penyebab utamanya adalah kesalahan manusia, tidak adanya pencatatan real-time, dan pemakaian bahan baku yang melebihi takaran. Berdasarkan teori, sistem yang ideal mencakup lima tahapan: perencanaan, persiapan, pelaksanaan, rekonsiliasi, dan tindak lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penerapan SOP tertulis, pembentukan tim, penggunaan spreadsheet digital, serta pelatihan dan evaluasi berkala. Rekomendasi ini dirancang praktis dan sesuai untuk usaha mikro guna meningkatkan akurasi data dan pengendalian persediaan.

Kata kunci: *Stock opname*, Persediaan Bahan Baku, Sistem dan Prosedur, Usaha Mikro, UD. Warna Jaya.

DOI : <http://dx.doi.org/10.32503/jcm.v4i1.8185>

Sejarah Artikel : Artikel diterima (18 November); direvisi (20 November); disetujui (10 Desember)

Email Co-Author : anitadwilutfiah09@gmail.com

Pendahuluan

Manajemen adalah suatu proses yang memiliki beberapa unsur yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen dianggap penting karena memiliki tujuan utama seperti efisiensi mencapai hasil maksimal dengan menggunakan sumber daya seminim mungkin, efektivitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, keuntungan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, meningkatkan produktivitas kinerja.

Manajemen sendiri memiliki beberapa jenis salah satunya ialah manajemen operasional. Manajemen operasional adalah manajemen yang berfokus pada proses mengubah input bahan baku, tenaga kerja dan teknologi menjadi output produk atau jasa. Manajemen operasional juga memiliki prinsip utama yaitu efisiensi, efektivitas, kualitas ialah menjamin produk atau jasa yang dijual memiliki kualitas yang tinggi, kecepatan ialah mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk, fleksibilitas ialah mampu beradaptasi dengan perubahan permintaan pasar. Yang membedakan manajemen operasional dengan manajemen lainnya ialah dengan beberapa kegiatan yang perlu diperhatikan salah satunya perencanaan produksi seperti menentukan jumlah produk yang akan diproduksi, pengendalian produksi ialah memastikan produk yang dihasilkan sudah sesuai standar kualitas yang ditetapkan, pengelolaan inventori seperti mengatur persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi, pemeliharaan peralatan yaitu menjaga agar peralatan produksi tetap dalam kondisi baik, manajemen rantai pasok ialah mengelola hubungan dengan pemasok dan distributor.

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis sistem dan prosedur persediaan yang terjadi di UD. Warna Jaya Kediri tentang *Stock opname* persediaan bahan baku. UD. Warna Jaya Kediri ialah pabrik yang bergerak dibidang pembuatan dan penjualan bahan bangunan yang terletak di Jl. KH. Agus Salim No.63, Bandar Kidul, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64118.

Stock opname atau inventarisasi fisik adalah kegiatan perhitungan secara fisik semua barang persediaan perusahaan pada waktu tertentu. Secara umum *Stock opname* adalah proses verifikasi fisik terhadap jumlah dan kondisi barang yang tersimpan digudang atau tempat penyimpanan lainnya. Dalam manajemen operasional *Stock opname* adalah sistem pengendalian untuk memantau pergerakan barang, mencegah kehilangan barang dan juga meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan. Tujuan utama dari *Stock opname* ialah memastikan keakuratan catatan persediaan, mencegah kehilangan atau pencurian, mencegah kesalahan pencatatan, mengevaluasi sistem pengendalian persediaan, menentukan nilai persediaan. Dengan melakukan *Stock opname* akan mendapat keuntungan dan manfaat dari *Stock opname* yaitu meningkatkan akurasi data, meningkatkan efisiensi operasi, mencegah kerugian finansial, memenuhi persyaratan hukum dan audit. Menurut Purwoko et al., (2024:3) '*Stock opname* adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh perusahaan untuk memastikan proses bisnis tetap lancar'. Menurut Sunarto dalam Purwoko et al., (2024:3) '*Stock opname* adalah istilah lain dari penghitungan fisik persediaan'. Tujuan utama dari *Stock opname* adalah untuk memastikan kebenaran catatan dalam pembukuan, yang merupakan bagian dari fungsi Sistem Pengendalian Intern (SPI). Menurut Renaldo P & Sama dalam Michael Jims, (2023:202) mengatakan '*Stock opname* adalah suatu kegiatan dimana pencatatan dan penyesuaian persediaan barang dagang secara fisik dengan database yang

dimiliki perusahaan’.

Persediaan adalah stok bahan atau barang yang dimiliki oleh perusahaan baik itu untuk diproses, dijual, dan digunakan oleh perusahaan dalam operasi bisnisnya. Seperti pabrik menyimpan bahan baku seperti pasir, batu dan komponen-komponen lainnya. Persediaan adalah aset perusahaan yang memiliki peran penting dalam pengoprasian bisnis, sehingga perusahaan sangat perlu melakukan manajemen persediaan proaktif, dimana perusahaan wajib mampu waspada dalam keadaan dan juga tantangan dalam manajemen persediaan demi mencapai tujuan akhir dengan meminimalisasi biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dalam penanganan persediaan. Menurut Rangkuti dalam Daud, (2017:186) ‘Persediaan adalah sejumlah bahan atau bagian yang wajib disediakan oleh perusahaan untuk proses produksi’.

Bahan baku ialah bahan dasar atau bahan mentah yang belum diolah dan digunakan untuk membuat suatu produk tertentu. Keberadaan bahan baku sangat penting dikarenakan tanpa adanya bahan baku perusahaan tidak bisa membuat produk yang diinginkan, kualitas dari bahan baku juga dapat mempengaruhi hasil kualitas produk akhir, biaya produksi dan harga juga dipengaruhi dari harga bahan baku. Menurut pendapat Mulyadi, (2015:65) ‘Bahan baku yaitu bahan yang membentuk bagian pokok dari produk jadi dan dapat diidentifikasi secara fisik atau dikaitkan dengan produk tertentu’.

Masalah yang terjadi di UD. Warna Jaya Kediri ialah tentang persediaan bahan baku yang belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Persediaan bahan baku masih sering mengalami kesalahan dalam pelaporan, seperti jumlah barang fisik berbeda dengan jumlah data yang tercatat dan tidak adanya SOP (Standart Operating Procedure) dalam *Stock opname*. Hal ini menunjukkan bahwa ada bagian yang perlu diperbaiki agar *Stock opname* dapat berjalan lebih baik lagi dan dapat memberikan data yang akurat dan terpercaya.

Permasalahan ketidakakuratan data persediaan yaitu terjadi kesenjangan yang konsisten antara jumlah fisik bahan baku (semen, pasir, batu split) di gudang dengan data yang tercatat dalam pembukuan manual serta prosedur *Stock opname* yang sederhana dan tidak standar yaitu kegiatan *Stock opname* dilakukan secara informal oleh pemilik usaha sendiri tanpa Standard Operating Procedure (SOP) tertulis, tanpa tim, tanpa jadwal tetap, dan tanpa menggunakan teknologi. Pencatatan masih menggunakan buku tulis.

Banyaknya penelitian yang telah membahas tentang pengendalian dan persediaan bahan baku seperti penelitian dari Luayyi, S, (2013), namun minim yang berfokus pada sistem dan prosedur *Stock opname* pada persediaan bahan baku dan membandingkannya dengan landasan teori yang ada. Usaha mikro dengan karakteristik unik penelitian ini mengkaji *Stock opname* pada sebuah pabrik manufaktur skala kecil (usaha mikro) yang memiliki karakteristik operasional dan sumber daya yang sangat berbeda dari perusahaan menengah atau besar yang biasanya menjadi objek penelitian lain. Kesenjangan antara teori ideal (best practice) dengan praktik yang feasible dan efektif untuk skala usaha mikro ini belum banyak dieksplorasi. Pendekatan evaluatif-komparatif dan perbaikan prosedur kebanyakan penelitian mungkin hanya mengidentifikasi masalah atau mengevaluasi sistem. Penelitian ini tidak hanya berhenti pada analisis dan perbandingan sistem aktual dengan teori, tetapi juga langsung merancang dan merekomendasikan suatu usulan perbaikan sistem dan prosedur *Stock opname* yang

lebih ideal, praktis, dan dapat diimplementasikan oleh usaha mikro. Ini memberikan nilai tambah yang aplikatif dan menjadi pembeda utama. Oleh karena itu penelitian ini akan menganalisis sistem dan prosedur *Stock opname* persediaan bahan baku dan akan membandingkan sistem dan prosedur *Stock opname* yang terjadi dengan landasan teori dan memperbaiki atau menyempurnakan sistem dan prosedur *Stock opname* yang lama dengan yang baru agar bisa memperlancar proses *Stock opname* pada pabrik. Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sistem dan Prosedur *Stock opname* Persediaan Bahan Baku pada UD. Warna Jaya Kediri”. Judul tersebut diambil karena secara tepat mencerminkan upaya untuk mengatasi masalah praktis yang dialami oleh mitra penelitian sekaligus berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dengan mengisi celah (gap) yang ada dalam penelitian-penelitian sebelumnya terkait *Stock opname* pada konteks usaha mikro.

Tinjauan Pustaka

Sistem dan Prosedur

Sistem adalah suatu kesatuan yang saling berkaitan dan bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu seperti keterkaitan antar komponen, tujuan yang jelas, dan mekanisme kerja terstruktur. Menurut Hanadya dalam Marisya et al. (2024:327) ‘Prosedur adalah suatu urutan kegiatan penting, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih’. Menurut Purnomo et al. (2022:185) mengungkapkan bahwa Sistem dan prosedur yang digunakan oleh suatu perusahaan didalam melakukan aktivitasnya, merupakan suatu hal yang harus diperhatikan karena berhubungan dengan pengendalian perusahaan sebagai kunci pokok usaha.

Persediaan

Menurut Rangkuti dalam Daud, (2017:186) ‘Persediaan adalah sejumlah bahan atau bagian yang wajib disediakan oleh perusahaan untuk proses produksi’. Menurut Warren Reeve dalam Fauziah, (2021:150) ‘Persediaan juga didefinisikan sebagai aset lancar yang tersedia untuk dijual dalam bentuk bahan atau perlengkapan’.

Bahan Baku

Menurut pendapat Mulyadi, (2015:65) ‘Bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian pokok dari produk jadi dan dapat diidentifikasi secara fisik atau dikaitkan dengan produk tertentu’. Menurut pendapat Hansen, D. R., & Mowen, (2017:76) mengungkapkan bahwa Bahan baku /raw materials adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi yang dapat langsung diidentifikasi sebagai bagian dari produk akhir atau diolah lebih lanjut untuk menjadi komponen produk.

Stock opname

Menurut Purwoko et al. (2024:3) ‘*Stock opname* adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh perusahaan untuk memastikan proses bisnis tetap lancar’. Menurut Sunarto dalam Purwoko et al., (2024:3) ‘*Stock opname* adalah istilah lain dari penghitungan fisik persediaan’

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu dengan menjelaskan penelitian ini secara luas dengan kata-kata mengenai kondisi yang terjadi secara mendalam dan detail. Penelitian ini memilih pendekatan kualitatif ialah karena penelitian dengan pendekatan kualitatif cocok untuk mengeksplorasi bagaimana sistem *Stock opname* dijalankan, tahapan prosedurnya, serta faktor subjektif seperti kendala operasional, atau budaya kerja yang tidak dapat terukur secara numerik. Menurut Fauziah, (2021:153) “Kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata, kalimat dan gambar”. Dalam penelitian ini yang merupakan data kualitatif adalah gambaran umum, dan informasi sistem dan prosedur mengenai persediaan bahan baku UD. Warna Jaya Kediri.

Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah pabrik pembuatan batako UD. Warna Jaya Kediri yang berlokasi di Jl. KH. Agus Salim No.63, Bandar Kidul, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64118.

Data Penelitian

Data penelitian ini berasal dari data sekunder dan primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya sesuai dengan yang akan diteliti seperti wawancara langsung, observasi, dan survei. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data atau mengumpulkan data dari sumber lainnya’. Penulis mendapat data jenis ini dari buku atau jurnal yang mencangkup mengenai data sistem dan prosedur penerapan *Stock opname* yang dapat memberi informasi tentang masalah penelitian

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan *Stock opname* di UD. Warna Jaya masih bersifat manual dan belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis. Pencatatan dilakukan menggunakan buku tulis biasa tanpa formulir standar, tanpa dukungan sistem digital, dan tanpa tim khusus yang menangani pengendalian stok.

Kegiatan penghitungan dilakukan oleh pemilik usaha sendiri, biasanya di akhir pekan, tanpa jadwal tetap maupun penghentian aktivitas keluar-masuk barang saat proses berlangsung. Hal ini menyebabkan data yang dihasilkan sering tidak akurat dan sulit ditelusuri kembali. Berdasarkan data rekap bulan Juni, seluruh bahan baku menunjukkan selisih negatif antara catatan dan kondisi fisik. Rata-rata selisih tercatat :

1. Semen: 2–3 sak per minggu,
2. Pasir: 1–2 m³ per minggu,
3. Batu split: 0,1–0,3 m³ per minggu.

Selisih yang berulang ini menandakan lemahnya pengawasan, kesalahan pencatatan (*human error*), dan ketiadaan verifikasi silang antara stok fisik dengan data pembukuan. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kerugian finansial dan

menghambat efisiensi produksi.

Menurut teori dari Mulyadi (2015), Manullang et al. (2024), dan Feriani Budiyah et al. (2024), pelaksanaan *Stock opname* yang ideal terdiri dari lima tahap sistematis, yaitu:

(1) Perencanaan, (2) Persiapan, (3) Pelaksanaan, (4) Rekonsiliasi, dan (5) Tindak lanjut. Perbandingan menunjukkan bahwa UD. Warna Jaya baru menjalankan sebagian kecil dari tahap pelaksanaan, sementara empat tahap lainnya belum diterapkan secara formal.

1. Tahap perencanaan tidak ada karena jadwal *Stock opname* ditentukan secara fleksibel oleh pemilik.
2. Tahap persiapan tidak dilakukan, terbukti dari tidak adanya alat bantu maupun formulir data yang disiapkan sebelumnya.
3. Tahap pelaksanaan dilakukan secara sederhana dan tanpa tim pengawas.
4. Tahap rekonsiliasi dan tindak lanjut belum dijalankan; selisih antara catatan dan stok fisik tidak dianalisis maupun dikoreksi.

Secara teoritis, kelemahan utama sistem aktual UD. Warna Jaya terletak pada ketiadaan dokumentasi formal dan kontrol silang, yang menyebabkan proses *Stock opname* tidak berfungsi sebagai alat pengendalian internal, melainkan hanya sebagai rutinitas administratif. Akibatnya, data stok yang dihasilkan tidak dapat dijadikan dasar keputusan produksi maupun pembelian bahan baku.

Interpretasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem dan prosedur *Stock opname* pada UD. Warna Jaya masih bersifat sederhana, manual, dan belum memenuhi prinsip pengendalian internal yang ideal. Aktivitas pencatatan dilakukan tanpa Standar Operasional Prosedur (SOP), tanpa tim pemeriksa khusus, serta tanpa dukungan alat ukur dan sistem digital. Kondisi ini menyebabkan munculnya selisih negatif antara catatan dan stok fisik bahan baku secara konsisten setiap periode. Selisih tersebut mencerminkan rendahnya tingkat akurasi data persediaan dan lemahnya fungsi pengawasan operasional di tingkat gudang.

Dari sudut pandang teori manajemen operasional, kegiatan *Stock opname* seharusnya berfungsi sebagai alat kontrol untuk memastikan kesesuaian antara catatan akuntansi dan kondisi riil di lapangan. Namun dalam praktiknya, kegiatan ini di UD. Warna Jaya lebih berperan sebagai rutinitas administratif tanpa tindak lanjut evaluatif. Ketidadaan dokumentasi formal dan analisis penyebab selisih mengakibatkan hasil penghitungan tidak dapat digunakan sebagai dasar perbaikan maupun pengambilan keputusan strategis. Akibatnya, efektivitas pengendalian persediaan menjadi rendah dan berpotensi menimbulkan inefisiensi produksi maupun kerugian bahan baku.

Interpretasi dari temuan ini menegaskan adanya kesenjangan signifikan antara sistem aktual dengan teori ideal yang mencakup tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, rekonsiliasi, dan tindak lanjut. Perusahaan belum menerapkan sebagian besar tahapan tersebut, sehingga kegiatan pengawasan tidak

menghasilkan umpan balik yang mampu memperbaiki sistem pengelolaan stok. Dalam konteks usaha mikro, penerapan prosedur yang sederhana namun sistematis—seperti pembentukan tim kecil, penggunaan spreadsheet digital, serta evaluasi hasil *Stock opname* secara rutin—sudah cukup untuk meningkatkan akurasi data, efisiensi operasional, dan transparansi manajerial.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem *Stock opname* yang terstruktur dapat berfungsi sebagai alat strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional dan keandalan laporan keuangan, bahkan dalam skala usaha mikro. Pengendalian persediaan yang lebih baik memungkinkan perusahaan meminimalkan kehilangan bahan baku, mengoptimalkan proses produksi, dan mengurangi pemborosan biaya. Sementara secara akademis, penelitian ini memperluas pemahaman dalam kajian manajemen operasional dengan menegaskan bahwa prinsip internal control dan sistem prosedural dapat diadaptasi secara proporsional sesuai dengan kapasitas usaha kecil dan menengah. Dengan demikian, penelitian ini membuka peluang bagi studi lanjutan untuk mengembangkan model *Stock opname* sederhana berbasis digital yang sesuai dengan karakteristik sumber daya usaha mikro.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sistem dan prosedur *Stock opname* yang berjalan di UD. Warna Jaya masih sangat sederhana, dilakukan manual oleh pemilik usaha tanpa adanya dokumen resmi atau pelibatan tim pelaksana. Jika dibandingkan dengan teori, praktik *Stock opname* di UD. Warna Jaya masih menyimpang dari lima tahapan ideal menurut Mulyadi, (2015) dan lainnya. Tidak ada perencanaan, verifikasi silang, maupun tindak lanjut sistematis terhadap selisih data. Rekomendasi sistem mencakup penyusunan SOP (*Standard Operating Procedure*) lima tahap, penggunaan spreadsheet digital, pembentukan tim pelaksana, pelatihan teknis, dan evaluasi berkala. Hal ini bertujuan menciptakan sistem pengendalian yang akurat, efisien, dan dapat diandalkan.

Saran yang bisa diberikan dalam penelitian ini adalah UD. Warna Jaya sebaiknya menyusun SOP (*Standard Operating Procedure*) tertulis untuk pelaksanaan *Stock opname*. Libatkan lebih dari satu orang dalam pelaksanaan agar proses verifikasi dapat berjalan objektif. Gunakan spreadsheet atau aplikasi sederhana agar pencatatan lebih akurat dan dapat dievaluasi. Lakukan pelatihan dasar kepada pemilik dan staf terkait pentingnya kontrol internal dan fungsi *Stock opname*.

Daftar Pustaka

- Daud, M. N. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produksi Roti Wilton Kualasimpang. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 184–198. <https://doi.org/10.33059/jseb.v8i2.434>
- Fauziah. (2021). Analisis Sistem dan Prosedur Persediaan Barang Dagang pada AndesMart Muara Tembesi. *Citra Ekonomi*, 2(2), 149–161.
- Febriyanti, D. R., Dwiatmanto, & Azizah, D. F. (2017). Analisis Sistem Akuntansi

- Persediaan Bahan Baku Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Kasus Pada CV . Cool Clean Malang). 44(1), 40–46.
- Feriani Budiyah, et al. (2024). Prosedur *Stock opname* Dalam Audit Persediaan Pada Pt Cgi Oleh Kap Suharli, Sugiharto Dan Rekan. *Ekonomica Shariah: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 9(2), 287–296. <https://doi.org/10.36908/esha.v9i2.1088>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2017). *Managerial Accounting*. Cengage Learning, 3(8), 65–100.
- Krajewski, et al. (2019). *Operations management: Processes and supply chains*. Pearson.
- Linawati. (2013). Analisis Sistem Bahan Baku Terhadap Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku. *Экономика Региона*, 19(19), 19.
- Luayyi.S. (2013). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Untuk Memperlancar Proses Produksi (Studi Kasus Pada Pr. Kn Jaya Sentosa Kediri). 1(1), 29–37.
- Manullang, S. M., Azmiyanti, R., Ekonomi, F., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2024). Penerapan Prosedur *Stock opname* Persediaan Perusahaan Dagang oleh KAP Buntaran dan Lisawati. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah*, 515–524.
- Marisya, F., Aryanti, R., Desliana, T., & Putri, V. W. (2024). Prosedur Penerapan *Stock opname* Persediaan Spareparts Di PT United Tractors Tbk Cab. Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(1), 325–334. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i1.327>
- Mawari, S. M., & Nurasik. (2022). Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku (Studi kasus Pada PT . Fres On Time Seafood Martapura). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan (JEBP)*, 2(11), 937–954. <https://doi.org/10.17977/um066v2i112022p937-954>
- Michael Jims. (2023). Analisis Dan Perancangan Sistem *Stock opname* Berbasis Web Pada Pt Cakra Medika Utama. *STORAGE: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Ilmu Komputer*, 2(4), 201–213. <https://doi.org/10.55123/storage.v2i4.2945>
- Mulyadi. (2015). Sistem Akuntansi. *Salemba Empat*, 3(7), 60–100.
- Mulyati.S Mulyadi, M. N. (2023). Implementasi Sistem Informasi *Stock opname* Warehouse Pada Pd. Sinar Mas (Hakasima) Jambi. *Jurnal Akademika*, 15(2), 64–69. <https://doi.org/10.53564/akademika.v15i2.930>
- Purnomo, G. E., & Mubarak, H. (2022). Sistem dan Prosedur Akuntansi Pembelian Persediaan Bahan Baku Sparepart di PT. Bengkalis Dockindo Perkasa. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 3(2), 184–190. <https://doi.org/10.35314/iakp.v3i2.2672>
- Purwoko, R. A., Yudhistira, A. A., & Surabaya, U. N. (2024). Implementasi *Stock opname* Persediaan Bahan Baku. 2(12), 1–12.
- Reza, A. dan L. D. J. (2023). Jurnal Akuntansi Worksheet : Jurnal Akuntansi. Worksheet. *WORKSHEET: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 27–37.
- Stevenson, W. J. (2021). *Operations Management*. McGraw-Hill Education, 2(14), 50–105.